ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

B

GURU SD

Studi Deskriptif tentang Makna Guru SD Dalam Menjalankan Perannya di Sekolah

SKRIPSI

Oleh :

YUYUN TRIYUNIARTI
NIM : 079314136

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Semester Ganjil 1999/2000

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Skripsi ini telah dipertahankan di depan tim penguji,

pada tanggal 10 Februari 2000.

Dengan susunan sebagai berikut:

Ketua Penguji,

Dr. Dede Oetomo

Nip. 131. 453. 131

Anggota,

Dra. Uji Asiyah, M.Si

Nip. 131. 569. 359

Anggota,

Drs. Suhargo Prayitno, MA

Nip. 131. 645. 725

Setuju untuk diujikan.

Surabaya, 26 Januari 2000

Dosen Pembimbing,

Drs. Suhargo Prayitno, MA

Nip. 131.645.725

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

ABSTRAK

Guru senantiasa memiliki pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat. Namun pada kenyataannya pola tingkah laku ini berbeda antar individu guru. Hal ini tergantung pada ***bagaimana guru memaknakan perannya sendiri***. Permasalahan tersebut yang menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian ini juga akan mengungkap ***bagaimana makna guru dilihat dari sudut pandang siswa dan orangtua,*** yang kemudian dapat mendukung permasalahan selanjutnya tentang ***bagaimana interaksi sosial guru di lingkungan sekolah***, yaitu antara guru dan kepala sekolah, antara guru dan guru, serta antara guru dan siswa. Asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksionis simbolik oleh Blumer, yakni manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna-makna yang dimiliki sesuatu itu bagi mereka; makna-makna itu merupakan hasil interaksi sosial dalam masyarakat manusia; makna-makna dimodifikasi dan ditangani melalui suatu proses penafsiran yang digunakan oleh setiap individu dalam keterlibatannya dengan tanda-tanda yang dihadapinya.

Lokasi penelitian dilakukan di SDN Singonegaran III, Kotamadya Kediri. Informan terdiri 8 orang guru. Di samping itu, wawancara juga dilakukan pada kepala sekolah, 6 orang siswa dan 6 orangtua siswa.

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini adalah bahwa guru memaknakan dirinya sebagai penyampai informasi dan ilmu pengetahuan, pengubah perilaku siswa, pembimbing siswa untuk menemukan dirinya sendiri menuju taraf kedewasaan dan kemandirian. Siswa memaknakan guru sebagai orang yang dihormati karena usianya sebagai orang dewasa, sebagai orang yang sabar, sebagai sumber ilmu dan tempat untuk bertanya, sebagai orang yang jahat, dan sebagai orang yang berperangai buruk. Sementara itu orangtua siswa sebagai bagian dari masyarakat memaknakan guru terbatas hanya sebagai wakil mereka di sekolah dan dianggap memiliki status profesional, yaitu kesanggupan khas yang diperoleh berkat pendidikannya yang tidak dimiliki orang lain. Interaksi yang terjadi di sekolah, yaitu antara guru dan kepala sekolah terbatas dalam hubungan kedinasan, dimana guru bertindak sebagai pegawai (*employee*) sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya. Interaksi antar guru tidak terbatas pada kerjasama dan tukar pengalaman tentang kegiatan belajar-mengajar tetapi berkembang menyangkut masalah pribadi dan keluarga, persahabatan, hubungan dagang dan utang piutang. Hubungan antara guru dan siswa terjadi terutama dalam proses belajar mengajar, di mana guru harus dapat memahami karakter siswa, dan membina hubungan baik dengan orangtua siswa.